

## Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi di Indonesia

Heppi Syofya<sup>1</sup>, Enang Dwisefianto<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci  
heppisyofya@gmail.com

### ABSTRACT

*International trade includes export and import activities that take place globally between countries. Export is the act of selling goods abroad to generate more foreign exchange for a country. When a country has excess income, it can engage in export-related activities. Indonesia is the fourth largest coffee producer in the world, and is an important contributor to the country's economy. Indonesian coffee is also one of the most popular in the world, and is one of Indonesia's main agricultural export commodities, besides oil and gas. This study aims to see if there is a significant impact through production variables, land area, exchange rates, inflation, prices, consumption on the volume of coffee exports. For this study, the data collection used is secondary data, where secondary data is obtained through the central statistics agency and BI. The data analysis method is used to calculate all data that has been obtained using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study are that simultaneously production, land area, exchange rates, prices, consumption affect the volume of Indonesian coffee exports. While the inflation variable does not affect exports in Indonesia.*

**Keywords:** Consumption, Exchange Rate, Inflation, Land Area, Price, Production

### ABSTRAK

Perdagangan internasional mencakup kegiatan ekspor dan impor yang berlangsung secara global antar negara. Ekspor adalah tindakan menjual barang ke luar negeri untuk menghasilkan lebih banyak devisa bagi suatu negara. Ketika suatu negara memiliki pendapatan berlebih, negara tersebut dapat terlibat dalam kegiatan terkait ekspor. Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat di dunia, dan merupakan kontributor penting bagi perekonomian negara. Kopi Indonesia juga termasuk salah satu yang terpopuler di dunia, dan merupakan salah satu komoditas ekspor pertanian utama Indonesia, selain minyak dan gas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat dampak signifikan melalui variabel produksi, luas lahan, kurs, inflasi, harga, konsumsi terhadap ekspor kopi di Indonesia. Untuk penelitian ini pengumpulan data yang dipakai adalah data sekunder, yang dimana data sekunder didapat melalui badan pusat statistik dan BI. Metode analisis data dipakai untuk menghitung seluruh data yang telah diperoleh dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini ialah secara serempak produksi, luas lahan, kurs, harga, konsumsi berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia.

**Kata Kunci:** Harga, Inflasi, Konsumsi, Kurs, Luas Lahan, Produksi

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai dampak signifikan terhadap perekonomian nasional (Putri et al., 2021). Perdagangan internasional mencakup kegiatan ekspor dan impor yang berlangsung secara global antarnegara. Ekspor adalah tindakan menjual barang ke luar negeri untuk menghasilkan lebih banyak devisa bagi suatu negara. Ketika suatu negara memiliki pendapatan berlebih, negara tersebut dapat terlibat dalam kegiatan terkait ekspor. Salah satu negara yang memasok minyak dan gas serta nonmigas ke pasar global adalah Indonesia (Christy Elisha, 2015).

Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat di dunia, dan merupakan kontributor penting bagi perekonomian negara. Kopi Indonesia juga termasuk salah satu yang terpopuler di dunia, dan merupakan salah satu komoditas ekspor pertanian utama Indonesia, selain minyak dan gas (Syofya, 2023b). Salah satu komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomis yang signifikan di pasar global adalah tanaman kopi. Kopi robusta menyumbang 87,1% dari total produksi kopi Indonesia, menjadikannya varietas yang paling banyak diproduksi di antara berbagai jenis kopi di negara ini. Secara umum, kopi dijual sebagai kopi bubuk, kopi instan, kopi sangrai, biji kopi, dan bahan makanan lainnya (Dani, 2018).

Ekspor kopi Indonesia terus diminati oleh sejumlah negara di dunia. Rilis Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan produksi kopi pada tahun 2019 ke tahun 2021. Produksi kopi meningkat sebesar 1,31 persen dari 752,51 ribu ton pada tahun 2019 menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020. Produksi kopi meningkat sebesar 3,12 persen menjadi 786,19 ribu ton pada tahun 2021. Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil kopi terbanyak pada tahun 2021, yakni sebesar 4,23 ton atau sebesar 79,52 persen dari total produksi kopi Indonesia. Sumatera Selatan merupakan penghasil kopi terbanyak, yakni sebesar 211,68 ton atau sebesar 27,11 persen dari total produksi kopi nasional (Syofya, 2023a).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, diantaranya adalah faktor produksi. (Sitani et al., 2020) menyatakan bahwa produksi kopi tidak meningkatkan atau menurunkan volume ekspor. Selain produksi, Luas lahan termasuk faktor penting bagi perkebunan kopi, dimana dengan lahan yang luas tentunya mampu memberikan lonjakan terhadap produksi kopi, begitupun sebaliknya. Namun dibalik keunggulan luas dari lahan kebun kopi ini, komoditas kopi dalam negeri juga mengalami tantangan, dimana luas lahannya rata-rata 1,2 juta hektar. Indonesia sendiri baru bisa produksi 800 kilogram per hektar, sangat jauh bila di disamakan dengan total produksi kopi Vietnam yang menghasilkan 2,3 ton kopi dan Brazil 8 ton (Windiarti & Kusmiati, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor kopi adalah kurs dan inflasi. (Ratana et al., 2012) menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar tidak memiliki dampak pada volume ekspor Indonesia. Dalam penelitian lain, (Sugiharti et al., 2021) menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek

terhadap volume ekspor Indonesia. (Putra et al., 2021) menyatakan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Harga juga termasuk peran penting didalam aktivitas perdagangan internasional. Karena tiap tahunnya pasti akan terjadinya perubahan harga, ini disebabkan tidaksetabilnya penawaran dan permintaan pada kondisi barang tersebut. Harga yang naik turun dapat mempengaruhi jumlah permintaan atau penawaran pada komoditas tersebut. Perubahan harga berperan sebagai patokan daya saing dari kopi dalam perkembangannya sektor perkebunan baik dalam pasar internasional maupun domestik. Peningkatan harga ekspor membuat produsen domestik menaikkan ekspor guna mendapatkan laba lebih tinggi (Setiawan & Sugiarti, 2016).

Konsumsi kopi menjadi begitu penting dalam perjalanan ekspor, terutama sejak banyaknya waralaba asal luar negeri yang menjual kopi. Kopi sekarang tidak hanya dikonsumsi orang-orang desa yang lebih dekat dengan komoditas biji kopi ini, tetapi juga menjadi konsumsi orang kota (Desnky et al., 2018). Jika dulu warung kopi di desa akrab dengan kehidupan masyarakat desa dan menjadi suatu gaya hidup orang desa, maka kini waralaba asing membuat minum kopi di warung kopi menjadi gaya hidup orang kota. Berdasarkan catatan data AEKI, konsumsi dalam negeri selama ini hanya berkisar antara 100 ribu hingga 125 ribu ton per tahun atau 27% dari produksi normal kopi nasional yang 450 ribu ton. Sementara itu, realisasi ekspor per tahun mencapai 265 ribu ton. Dibanding jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 200 juta, konsumsi per kapita per tahun masyarakat Indonesia terhadap kopi dalam negeri hanya 600 gram. Melihat adanya perkembangan konsumsi kopi menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang menyukai kopi dan hal ini merupakan salah satu fenomena yang memicu berkembangnya usaha kedai kopi di Indonesia (Adrian, 2022).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia dan menemukan hasil yang berbeda, seperti dari (Asmara et al., 2024) dalam upaya menyelidiki ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Hasil penelitian mengemukakan bahwa dalam jangka pendek, harga kopi dunia berdampak positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan produksi, luas area lahan, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan, dalam jangka panjang produksi, harga, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan luas area lahan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian dilakukan oleh (Manalu et al., 2020) dengan menganalisa perkembangan ekspor kopi di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel harga impor kopi di Amerika Serikat, Malaysai, Singapura serta harga ekspor kopi Vietnam, Brazil dan Kolombia berpengaruh dalam jangka pendek maupun

jangka panjang dalam mendorong ekspor kopi di Indonesia. Penelitian (Sitepu et al., 2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Hasil penelitian ini menunjukkan harga internasional, nilai tukar uang, harga domestik, konsumsi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia keJerman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kopi di Indonesia, produksi, luas lahan, harga, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, konsumsi terhadap ekspor kopi Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan guna menambah nilai guna suatu barang agar dapat meningkatkan daya guna. Dalam melakukan kegiatan produksi perlu dilakukan perencanaan dan penghitungan secara cermat dan teliti untuk dapat menghasilkan suatu produk yang bermutu dan berkualitas. Dalam proses produksi juga sangat diperlukan proses pengelolaan yang baik dan benar agar dapat menghasilkan suatu produk dengan jumlah yang maksimal. Dengan begitu, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan juga bisa memperoleh keuntungan yang maksimal. Kesanggupan produksi dalam negeri sangat menentukan tinggi rendahnya ekspor. Untuk memproduksi suatu produk sebanyak mungkin selama proses produksi, prosedur manajemen yang efektif juga penting. Dengan cara ini, baik tuntutan masyarakat maupun keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dapat dipenuhi. Besar kecilnya ekspor sebagian besar ditentukan oleh kapasitas produksi dalam negeri. Semakin tinggi dan semakin baik hasil produksi, maka volume ekspor akan semakin meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ibnu et al., 2022); (Laura & Noni, 2023) menemukan bahwa produksi berpengaruh signifikan pada ekspor kopi di Indonesia.

### **H1: Diduga Produksi Berpengaruh Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

### **Luas Lahan**

Luas lahan menjadi salah satu hal yang berperan sangat penting bagi negara agraris seperti Indonesia. Potensi lahan yang luas dapat meningkatkan hasil produksi komoditas pertanian. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi suatu komoditas, semakin sempit luas lahan maka hasil produksi semakin sedikit. Lahan pertanian harus dapat digunakan secara maksimal agar dapat menghasilkan produk pertanian dalam jumlah yang maksimal pula. Sebagai negara agraris, Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil pertanian, sehingga menjadi salah satu kelebihan yang tidak dimiliki banyak negara lain salah satunya adalah mempunyai lahan yang cukup luas untuk dapat menghasilkan pada sektor pertanian maupun perkebunan. Dengan lahan yang luas dapat mempengaruhi volume kopi yang cukup banyak dan dapat menghasilkan kualitas kopi yang cukup baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Utama, 2022); (Harahap, 2020) menemukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan pada ekspor kopi di Indonesia.

## **H2: Diduga Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Ekspor di Indonesia**

### **Kurs**

Nilai tukar atau kurs menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam perdagangan internasional. Kurs merupakan tingkat harga yang telah disepakati oleh penduduk di kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang antara dua negara. Nilai tukar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ekspor. Apabila nilai tukar mata uang dalam negeri melemah, maka ekspor semakin meningkat. Depresiasi nilai rupiah terhadap US dollar menyebabkan kemampuan dollar meningkat terhadap rupiah sehingga dapat membeli kopi dalam jumlah besar. Hal ini berarti adanya kontribusi nilai tukar dapat mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dandel et al., 2022); (Kedoh & Setyari, 2021) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

## **H3: Diduga Kurs Berpengaruh Terhadap Ekspor di Indonesia**

### **Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga-harga suatu barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam suatu periode. Hal ini akan berakibat pada penurunan produksi oleh produsen karena harga bahan baku produksi meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap kuantitas ekspor. Inflasi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor. Kondisi inflasi yang rendah sehingga harga barang-barang umum termasuk komoditi ekspor akan rendah dan mampu bersaing secara global. Pengaruh negatif dari inflasi yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga barang-barang akan meningkat dan produksi untuk menghasilkan komoditi menghabiskan lebih banyak biaya. Meningkatnya harga bahan baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis & Rahmani, 2023); (Fery Y. Roslin, 2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

## **H4: Diduga Inflasi Berpengaruh Terhadap Ekspor di Indonesia**

### **Harga**

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme.

Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Harga kopi memiliki peran penting dalam ekspor Indonesia dikarenakan harga kopi akan menjadi salah satu faktor persaingan ekspor kopi antar negara. Dengan harga kopi yang relatif rendah namun kualitas kopi yang baik maka akan meningkatkan volume ekspor di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulani & Wahyuningsih, 2021); (Sabirin & Zakiah, 2022) menemukan bahwa harga kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

#### **H5: Diduga Harga Berpengaruh Terhadap Ekspor di Indonesia**

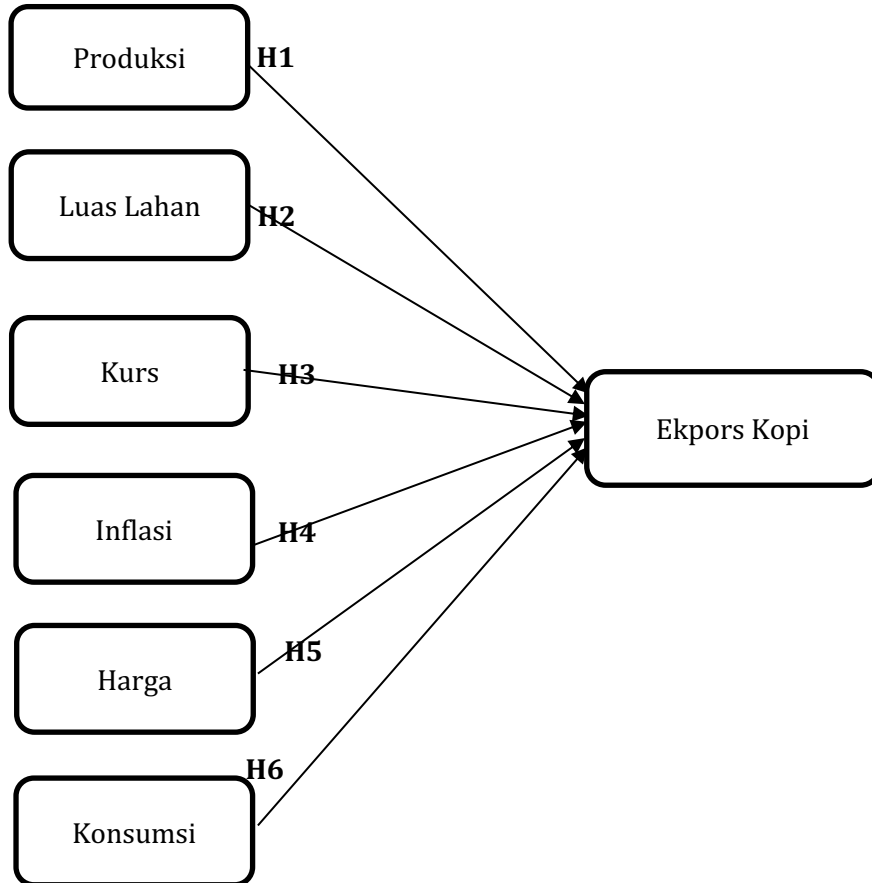
#### **Konsumsi**

Menurut Herispon (2009) pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan hidupnya. Besarnya pengeluaran suatu masyarakat ini sangat tergantung hubungannya dengan pendapatan masyarakat tersebut, meningkatnya pendapatan, maka bertambah pula permintaan (demand), maka pengeluaran konsumsi juga akan semakin besar. Konsumsi adalah penggunaan produk dan jasa oleh orang atau masyarakat. Konsumsi di negara tujuan ekspor kemungkinan besar akan berdampak pada permintaan barang ekspor. Permintaan yang tinggi mungkin merangsang lebih banyak ekspor, namun perubahan pola konsumsi di seluruh dunia dapat berdampak pada taktik pemasaran dan distribusi barang ekspor. Jika konsumsi kopi domestik di negara tujuan mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya volume ekspor. Sebaliknya jika konsumsi kopi domestik mengalami kenaikan, maka negara tersebut cenderung meningkatkan jumlah permintaan terhadap kopi tersebut ke negara ekportir.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafira & Syafri, 2023); (Sitepu et al., 2021) menemukan bahwa konsumsi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

#### **H6: Diduga Konsumsi Berpengaruh Terhadap Ekspor di Indonesia**

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat dampak signifikan melalui variabel produksi, luas lahan, kurs, inflasi, harga, konsumsi terhadap ekspor kopi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data berskala nasional dan internasional. Data sekunder yang digunakan berupa data time series yaitu data yang berbentuk runtun waktu selama tahun penelitian dari 2012-2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. metode dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto,2002). Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan, karena data yang diambil berupa gambaran umum volume ekspor kopi di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bank

Indonesia, Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik, dan sumber lainnya yang relevan. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan program software SPSS. Model regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y: Ekspor Kopi

$\alpha$ : Konstanta

X1: Produksi

X2: Luas Lahan

X3: Kurs

X4: Inflasi

X5: Harga

X6: Konsumsi

$\beta_1$ : Koefisien regresi variabel X1

$\beta_2$ : Koefisien regresi variabel X2

$\beta_3$ : Koefisien regresi variabel X3

$\beta_4$ : Koefisien regresi variabel X4

$\beta_5$ : Koefisien regresi variabel X5

$\beta_6$ : Koefisien regresi variabel X6

e: *Standard error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |  |                |                         |
|------------------------------------|--|----------------|-------------------------|
|                                    |  |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |  | 53             |                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   |  | Mean           | .0000000                |
|                                    |  | Std. Deviation | 1.94311320              |
| Most Extreme Differences           |  | Absolute       | .179                    |
|                                    |  | Positive       | .080                    |

|                                 |          |       |
|---------------------------------|----------|-------|
|                                 | Negative | -.171 |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |          | 1.074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |          | .349  |
| a. Test distribution is Normal. |          |       |
| b. Calculated from data.        |          |       |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,074 dan nilai signifikan sebesar 0,349 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga analisis dapat dilakukan sampai pada analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model           | Collinearity Statistics |       |
|-----------------|-------------------------|-------|
|                 | Tolerance               | VIF   |
| Produksi (X1)   | .264                    | 3.648 |
| Luas Lahan (X2) | .272                    | 2.346 |
| Kurs (X3)       | .375                    | 2.687 |
| Inflasi (X4)    | .431                    | 3.911 |
| Harga (X5)      | .349                    | 4.310 |
| Konsumsi (X6)   | .425                    | 2.876 |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 3.572                       | .778       | .243                      | 4.832 | .008 |
| Produksi (X1)             | .172                        | .184       | .262                      | 2.734 | .382 |
| Luas Lahan (X2)           | .167                        | .179       | .278                      | 2.674 | .454 |
| Kurs (X3)                 | .152                        | .160       | .250                      | 3.281 | .424 |
| Inflasi (X4)              | .185                        | .195       | .249                      | 3.461 | .672 |
| Harga (X5)                | .176                        | .188       | .270                      | 2.891 | .567 |
| Konsumsi (X6)             | .166                        | .170       | .262                      | 3.760 | .420 |

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel produksi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,382 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel produksi ( $X_1$ ). Variabel luas lahan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,454 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel luas lahan ( $X_2$ ). Variabel kurs ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,424 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel luas lahan ( $X_3$ ). Variabel inflasi ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,672 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel kurs ( $X_4$ ). Variabel harga ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,567 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel harga ( $X_5$ ). Variabel konsumsi ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,420 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel konsumsi ( $X_6$ ).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ), dan ( $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Uji t (*t-test*)**

Uji-t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = n-k. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
  - 1) Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 2) Jika nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - 1) Apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup>          |                             |            |                           |       |      |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                         | .659                        | 0.470      |                           | .460  | .820 |
| Produksi (X1)                      | .338                        | .194       | .264                      | 2.641 | 0.00 |
| Luas Lahan (X2)                    | .473                        | .187       | .372                      | 3.462 | 0.02 |
| Kurs (X3)                          | .457                        | .275       | .293                      | 3.632 | 0.04 |
| Inflasi (X4)                       | .564                        | .246       | .398                      | 1.612 | 0.43 |
| Harga (X5)                         | .442                        | .345       | .367                      | 3.710 | 0.00 |
| Konsumsi (X6)                      | .340                        | .178       | .239                      | 2.981 | 0.00 |
| a. Dependent Variable: Ekspor Kopi |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa  $H_1$  produksi berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik sebesar 2.641 dan p-value sebesar  $0.00 < 0.05$ .  $H_2$  luas lahan berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 3.462 dan nilai p-value  $0.02 > 0.05$ .  $H_3$  kurs berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia dengan nilai t-statistik 2.632 dan nilai p-value  $0.04 < 0.05$ .  $H_4$  inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 1.612 dan nilai p-value  $0.43 > 0.05$ .  $H_5$  harga berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 3.710 dan nilai p-value  $0.00 < 0.05$ .  $H_6$  konsumsi berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia dengan nilai t-statistik 2.981 dan nilai p-value  $0.00 < 0.05$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary              |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .598 <sup>a</sup> | .542     | .440              | 35.9                       |
| a. Predictors: (Constant), |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.598 yang berarti 59.8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel produksi, luas lahan, kurs, inflasi, harga, konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa produksi berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia. Produksi adalah salah satu komponen utama dalam bidang agribisnis, terutama dalam dunia ekspor. Komalasari (2008) menyatakan produksi yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi kopi Indonesia meningkat, maka volume ekspor kopi Indonesia akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika jumlah produksi kopi semakin meningkat maka akan meningkatkan jumlah penawaran di dalam negeri maupun di luar negeri. Kelebihan produksi akan mendorong suatu negara untuk mengekspor karena telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga sisanya akan dijual ke luar negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saleh Mejaya et al., 2016); (Asmara et al., 2024); (Alam et al., 2021) mengatakan produksi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia.

#### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia, jika terjadi peningkatan luas lahan setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi sehingga penawaran kopi untuk di ekspor juga semakin meningkat (Sani & Huda, 2022). Sesuai teori yang dikemukakan oleh (Iswandhie, 2000 dalam Suresmiathi, dkk, (2015) bahwa semakin luas areal lahan yang digunakan dalam sektor perkebunan maka hasil

produksi yang di hasilkan pula akan meningkat. Oleh karena itu jika produksi meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat. Menurut (Zuhri et al., 2015) bahwa luas atau kecilnya suatu lahan pertanian yang dipergunakan dalam melakukan perkebunan secara tidak langsung berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salsa & Indrawati, 2022); (Yusli, 2021) yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi di Indonesia.

### **Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Dalam pengaruh tersebut dapat dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang akan menjadi apresiasi dan maka kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan penawarannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah. Ketika nilai tukar domestik turun atau terdepresiasi, maka ekspor akan bertambah karena harga komoditas juga akan turun dan di pasaran luar negeri, harga barang ekspor juga menjadi lebih murah sehingga mampu menaikkan permintaan barang ekspor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Irayani & Abbas, 2018); (Silaban, 2022); (Devi & Murtala, 2019), yang menyatakan kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang karena merosotnya nilai uang yang disebabkan oleh banyaknya dan cepatnya uang beredar. Kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Namun kenaikan harga akan menyebabkan barang-barang negara tersebut tidak bisa bersaing di pasar global. Sehingga berdampak pada pelemahan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ray et al. (2016); (Putri & Jayadi, 2023) di mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kopi Indonesia.

### **Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap ekspor Kopi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika harga kopi mengalami peningkatan maka ekspor kopi di Indonesia ke negara tujuan ekspor akan naik. Ini membuktikan hasil penelitian sesuai dengan teori ekonomi hukum penawaran yang menyatakan apabila harga barang naik, maka jumlah

penawarannya bertambah dan bila harga barang turun, maka jumlah penawarannya berkurang. Dengan demikian, hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah positif atau berbanding lurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nanda, 2019); (Manalu et al., 2020) yang menyatakan harga dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.

### **Pengaruh Konsumsi Terhadap Ekspor di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Konsumsi adalah salah satu pengaruh dari kegiatan ekspor. Jika suatu Negara pengekspor mengkonsumsi komoditi yang di ekspor ke Negara tujuan dengan tinggi maka akan menyebabkan ekspor bisa mengalami penurunan. Namun, jika Negara pengekspor bisa menyeimbangi antara konsumsi dan ekspor dengan baik maka ekspor akan tetap stabil. Hal ini terjadi akibat preferensi produsen kopi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Apabila kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan ekspor ke negara tujuan ekspor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Sentosa, 2024); (Aorient & Islami, 2022) membuktikan konsumsi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Variabel produksi, luas lahan, kurs, harga, konsumsi berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Jumlah kopi yang diproduksi secara langsung mempengaruhi volume ekspor. Produksi yang tinggi biasanya berarti pasokan yang lebih besar untuk diekspor. Kualitas biji kopi juga penting. Produksi kopi yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik kopi Indonesia di pasar internasional dan memungkinkan harga yang lebih baik. luas lahan yang digunakan untuk budidaya kopi dapat mempengaruhi total produksi. Penambahan luas lahan yang cocok untuk kopi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan ekspor. kurs mata uang lokal (Rupiah) terhadap mata uang asing (misalnya USD) mempengaruhi harga ekspor kopi. Jika Rupiah melemah terhadap USD, kopi Indonesia menjadi lebih murah di pasar internasional, yang bisa meningkatkan volume ekspor. Harga jual kopi di pasar domestik juga bisa mempengaruhi keputusan untuk mengekspor atau menjual di pasar lokal. Permintaan kopi di pasar internasional mempengaruhi volume ekspor. Jika permintaan global meningkat, volume ekspor bisa meningkat untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, I. (2022). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Kurs Usd dan Konsumsi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Sumatera 2017-2021. (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Calyptra*, 9(2).
- Aorient, L. V., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Inflasi Terhadap Ekspor Negara Italia Tahun 1989-2019. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3508>
- Aryani, F., & Sentosa, S. U. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15843>
- Asmara, G. D., Prasajo, D. J., & Khoirudin, R. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *Seminar Nasional LPPM Ummat*, 3, 271–279.
- Christy Elisha, L. (2015). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model Info Artikel Abstrak. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4).
- Dandel, E., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor Komoditi Unggulan Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Amerika Serikat Periode 2000-2019. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Dani, enny randriani dan. (2018). pengenalan varietas unggul kopi. In *Jurnal Sains dan Seni ITS (Vol. 6, Issue 1)*.
- Desnky, R., Syaparuddin, & Siti, A. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ie-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 6(1), 2303–1204.
- Devi, I., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/jepu.v2i1.1699>
- Dewi, N. W. D. K., & Utama, M. S. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(9). <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i09.p04>
- Fery Y. Roslin. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Belkalah Ilmiah Efisiensi*, 23.

- Harahap, E. F. (2020). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Daya Saing Ekspor Kakao Di Sumatera Utara. Faculty of Economics, Bung Hatta University.
- Herispon. (2009). Buku Ajar Ekonomi Makro ( Buku I). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Ibnu, M. N., Anwar, K., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Karet Alam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.9401>
- Irayani, D., & Abbas, T. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia Tahun 1986-2016. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.1102>
- Kedoh, C. A., & Setyari, N. P. W. (2021). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Jerman. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(11).
- Laura, E. K. K., & Noni, R. (2023). Analisis Pengaruh Produksi Kopi, Luas Lahan dan Kurs Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2010 – 2020. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.691>
- Lubis, R. A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode 2002-2021. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p135-152>
- Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2020). Permintaan Kopi Biji Indonesia di Pasar Internasional. *Agriekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.7346>
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Nafira, D., & Syafri. (2023). Analisis Data Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16534>
- Nanda, Z. (2019). Analisis Pengaruh PDB Indonesia, Harga Kopi Dunia, dan Nilai Tukar USD-Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1985-2017. Universitas Islam Negeri.
- Putri, N. H., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2021). Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan ECM. *Directory Journal of Economic*, 2(4).

- Putri, O. P., & Jayadi, A. J. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *MUC Tax Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.61261/muctj.v1i1.24>
- Ratana, S. D., Achسانی, A. N., & Andati, T. (2012). Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 9(3).
- Ray F.A.P., Suhadak, and Sri S. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 35(1).
- Sabirin, S., & Zakiah, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Indonesia. *NYULI, Jurnal Pemikiran Sosial dan Politik*, 3(1). <https://doi.org/10.56426/nyuli.v3i1.97>
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2).
- Salsa, I. N., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Sani, A. Y., & Huda, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Randai*, 3(1).
- Setiawan, A. E., & Sugiarti, T. (2016). Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA. *Agriekonomika*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1758>
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1).
- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3). <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- Sitepu, I., Lilis, M., & Nainggolan, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman. *Jurnal Methodagro*, 7(2).
- Sugiharti, R. R., Lukis, P. J., & Hasti, A. D. (2021). Dinamika Variabel Moneter terhadap Ekspor di Indonesia: Pendekatan VECM. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Syofya, H. (2023a). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13407>
- Syofya, H. (2023b). The Effect of Marketing Capability and Financial Capability on Improving Coffee Commodity Performance and Implications for Value Added

in Kerinci Regency. IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development), 6(5). <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i5.2321>

Windiarti, R., & Kusmiati, A. (2011). Analisis Wilayah Komoditas Kopi di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(2).

Yusli, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Luas Areal Lahan, Produksi dan Kurs, Terhadap Volume Ekspor Kakao Di Indonesia. *Abstract of Undergraduate Research*, Yusli, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Luas Areal Lahan, Produksi Dan Kurs, Terhadap Volume Ekspor Kakao Di Indonesia. *Abstract of Undergraduate Research*, Faculty of ....  
<https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/arti>.

Zuhri, M. H. H., Joga, J. B. T., & Farouk, U. (2015). Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi Dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah. *Jurnal of Business Studies*.